

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP MATERI MENULIS TEKS BIOGRAFI KELAS X SMK

Orina Harefa¹, Riana², Arozatulo Bawamenewi³, Lestari Waruwu⁴

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: Orinaharefa@gmail.com¹, rianampd123@gmail.com²,
arozatulobawamenewi@unias.ac.id³, lestariwaruwu56@gmail.com⁴

Diterima: 22/8/2026; Direvisi: 7/9/2026; Diterbitkan: 27/9/2026

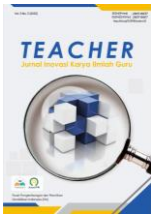
ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di kelas X SMK Negeri 3 Alasa yang menunjukkan bahwa variasi model pembelajaran masih terbatas dan peserta didik menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan menulis teks biografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks biografi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 38 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing sebanyak 19 orang. Data dikumpulkan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata kelas kontrol sebesar 51,26, sedangkan kelas eksperimen sebesar 56,89. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 85,00, sementara kelas kontrol memperoleh 65,53. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001, lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan STAD terhadap kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik yang diteliti. Dengan demikian, STAD dapat dipertimbangkan sebagai alternatif model pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis teks biografi di kelas X SMK Negeri 3 Alasa.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Pembelajaran Kooperatif, Peserta Didik SMK, Student Teams Achievement Divisions, Teks Biografi*

ABSTRACT

This study was motivated by observations conducted in Grade X at SMK Negeri 3 Alasa, which revealed limited variation in teaching models and difficulties among students in developing their biographical text writing skills. The study aimed to determine the effect of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model on students' ability to write biographical texts. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study involved 38 students divided into an experimental class and a control class, each consisting of 19 students. Data were collected through a pre-test and a post-test. The pre-test results showed a mean score of 51.26 for the control class and 56.89 for the experimental class. Following the treatment, the experimental class achieved a mean post-test score of 85.00, while the control class obtained 65.53. The hypothesis test yielded a significance value (*2-tailed*) of 0.001, which was lower than 0.05; therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. These findings indicate that the implementation of STAD had a significant effect on the biographical text writing skills of the



students involved in the study. Thus, STAD may be considered an alternative learning model to support the development of biographical text writing skills among Grade X students at SMK Negeri 3 Alasa.

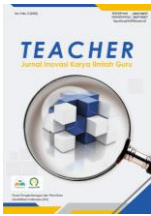
Keywords: *Writing Ability, Cooperative Learning, Vocational High School Students, Student Teams Achievement Divisions, Biographical Texts*

PENDAHULUAN

Kemampuan menghasilkan teks biografi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bentuk atau struktur teks, tetapi juga dengan proses mengubah informasi mengenai kehidupan seseorang menjadi rangkaian gagasan yang utuh. Peserta didik perlu menentukan informasi yang layak dimasukkan, menghubungkan peristiwa secara runtut, memilih kata yang sesuai, dan mengembangkan uraian sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai tokoh yang dibahas. Tuntutan tersebut menjadikan kegiatan menulis berbeda dari sekadar mengenali konsep biografi atau menghafal bagian-bagian penyusunnya. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik justru perlu memperoleh ruang untuk mengolah informasi, mendiskusikan gagasan, menyusun draf, dan memperbaiki tulisan melalui proses yang terarah. Sejalan dengan ruang lingkup tersebut, Tamba dan Gultom (2025) mengkaji perbedaan pengaruh model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks biografi, sementara Fatikhah dan Sukenti (2025) mengkaji penggunaan *mind mapping* dalam peningkatan kemampuan menulis teks biografi. Kehadiran kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menulis biografi dapat dipandang dari beragam strategi pembelajaran, meskipun karakteristik model dan proses belajar yang digunakan tetap perlu diperhatikan secara spesifik.

Persoalan yang lebih konkret muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 3 Alasa. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi hambatan sejak tahap menemukan gagasan hingga mengembangkannya menjadi tulisan, terutama karena keterbatasan pilihan kata yang dapat digunakan untuk menguraikan informasi. Kesulitan tersebut berkaitan pula dengan pemahaman terhadap konsep dan struktur teks biografi yang belum sepenuhnya terbentuk, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung berhenti pada penceritaan umum dan belum tersusun mengikuti organisasi teks yang semestinya. Situasi seperti ini membuat persoalan menulis tidak cukup ditangani dengan pemberian materi tentang definisi atau struktur teks, sebab peserta didik juga membutuhkan interaksi yang memungkinkan mereka menguji gagasan dan memperjelas cara mengembangkannya. Konteks yang sama pernah dikaji oleh Zalukhu et al. (2025) melalui penerapan *Team Assisted Individualization* pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Alasa. Kedekatan sekolah, jenjang, dan materi tersebut memberikan konteks yang relevan bagi penelitian ini, tetapi penggunaan model yang berbeda membuat pengaruh STAD tetap perlu diperiksa melalui penelitian tersendiri.

Ruang untuk mengatasi persoalan tersebut dapat ditemukan dalam pola pembelajaran yang tidak menempatkan peserta didik sebagai penerima gagasan secara individual sepanjang proses belajar. Interaksi antarpeserta didik memungkinkan sebuah gagasan dikemukakan, ditanggapi, dibandingkan, atau diperbaiki sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pada saat yang sama, kerja bersama tidak otomatis menghasilkan pembelajaran yang efektif apabila tanggung jawab setiap anggota tidak terjaga. Sun et al. (2026), melalui kajian pada pendidikan vokasi, membahas keterkaitan kesediaan peserta didik untuk berinteraksi dengan hasil belajar

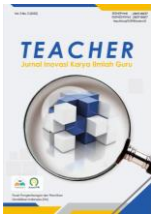


dalam pembelajaran kooperatif. Perspektif tersebut memberikan dasar untuk melihat interaksi sebagai bagian dari dinamika pembelajaran, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan secara langsung bahwa setiap model kooperatif akan menghasilkan peningkatan kemampuan menulis teks biografi. Karena itu, karakteristik model yang dipilih dan kesesuaiannya dengan persoalan belajar perlu ditempatkan dalam konteks empiris yang spesifik.

Dalam kerangka tersebut, STAD menawarkan pola belajar yang menggabungkan aktivitas kelompok dengan tanggung jawab individual. Peserta didik tidak hanya bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga tetap diarahkan pada capaian masing-masing, sehingga kegiatan kelompok dapat menjadi ruang untuk bertukar pemahaman tanpa menghilangkan tuntutan terhadap hasil individu. Ketika diterapkan pada penulisan teks biografi, pola ini dapat memberi kesempatan untuk mendiskusikan informasi tokoh, mengembangkan kemungkinan gagasan, mempertimbangkan penggunaan diksi, dan menelaah susunan teks sebelum peserta didik menghasilkan tulisan secara mandiri. Penggunaan STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga telah dikaji pada beberapa bentuk keterampilan menulis, seperti penulisan teks eksplanasi oleh Hayani dan Izar (2025), Dewi et al. (2025), serta Fajri et al. (2025). Ulfani et al. (2026) menempatkan STAD dalam kajian keterampilan menulis siswa sekolah dasar, sedangkan Melisca et al. (2026) menggunakannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengkaji hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. Keragaman konteks tersebut memberikan gambaran mengenai luasnya penerapan STAD, tetapi perbedaan jenjang, karakteristik peserta didik, dan bentuk keterampilan yang diukur membuat hasilnya tidak dapat dipindahkan begitu saja ke pembelajaran teks biografi di kelas X SMK.

Pilihan terhadap STAD juga menjadi lebih bermakna ketika ditempatkan di antara beberapa model kooperatif yang telah digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis biografi. Mardiana dan Irawan (2025), misalnya, mengkaji *Team Game Tournament* (TGT) pada pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X SMK, sedangkan Tamba dan Gultom (2025) membandingkan STAD dengan TTW pada keterampilan yang sama. Pada konteks sekolah dan materi yang sangat berdekatan, Zalukhu et al. (2025) menggunakan *Team Assisted Individualization*. Ketiga arah tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis biografi dapat dirancang melalui mekanisme kerja kelompok yang berbeda, dengan konsekuensi pedagogis yang tidak sama pula. STAD dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai model yang secara otomatis lebih efektif daripada model lainnya, melainkan sebagai perlakuan yang perlu diuji pada karakteristik peserta didik dan persoalan pembelajaran yang ditemukan di SMK Negeri 3 Alasa. Dengan posisi tersebut, hubungan antara model pembelajaran dan kemampuan menulis dapat diperiksa melalui bukti yang diperoleh langsung dari kelompok penelitian.

Cakupan kajian mengenai STAD sebenarnya lebih luas daripada keterampilan menulis, sehingga sejumlah penelitian lain dapat membantu memetakan penggunaan model tersebut tanpa dijadikan bukti langsung untuk persoalan yang sedang diteliti. Faqih et al. (2025) mengkaji pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Pendidikan Agama Islam dengan perhatian pada motivasi belajar, sedangkan Melisca et al. (2026) menelaah hasil belajar Bahasa Indonesia dan Ulfani et al. (2026) berfokus pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Perbedaan variabel dan konteks tersebut perlu dipertahankan ketika hasil penelitian dibandingkan, sebab motivasi, hasil belajar umum, dan kemampuan menghasilkan teks



biografi merupakan konstruk yang tidak identik. Dengan demikian, rujukan-rujukan tersebut berfungsi memperluas pemahaman mengenai penggunaan STAD, sementara pembuktian mengenai kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik SMK tetap harus diperoleh dari penelitian yang secara langsung menguji hubungan tersebut. Pertimbangan ini sekaligus menempatkan penelitian pada persoalan yang lebih spesifik, yakni bagaimana penerapan STAD berkaitan dengan kemampuan peserta didik menghasilkan teks biografi ketika masalah awal mereka terletak pada pengembangan gagasan, keterbatasan diksi, dan pemahaman struktur teks.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan pada pengujian empiris penerapan STAD dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Alasa. Fokus tersebut dibangun dari pertemuan antara persoalan nyata di kelas dan variasi temuan penelitian yang telah menggunakan STAD maupun model kooperatif lainnya pada keterampilan menulis dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Alasa. Pengujian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *nonequivalent control group design*, yang melibatkan 38 peserta didik dalam dua kelas. Rancangan tersebut memungkinkan kemampuan awal dan kemampuan akhir kedua kelompok dibandingkan setelah kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan STAD. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas kajian mengenai penggunaan STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menyediakan bukti yang lebih terarah mengenai penerapannya pada penulisan teks biografi di lingkungan pendidikan vokasi. Hasil yang diperoleh selanjutnya dapat menjadi informasi bagi guru dalam mempertimbangkan rancangan pembelajaran menulis yang menggabungkan interaksi kelompok dengan tanggung jawab individual serta membuka ruang bagi penelitian berikutnya pada karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada April 2025 pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 di SMK Negeri 3 Alasa, Kabupaten Nias Utara. Kegiatan melibatkan dua kelas yang sudah terbentuk tanpa pengacakan peserta, sehingga masing-masing kelas menjalankan peran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kelas X-B yang berjumlah 19 siswa ditempatkan sebagai kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), sedangkan kelas X-A yang juga terdiri atas 19 siswa digunakan sebagai kelompok pembandingan. Dengan komposisi tersebut, keseluruhan peserta yang terlibat berjumlah 38 siswa. Pola penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* melalui *nonequivalent control group design*, sehingga kondisi kemampuan awal dan perubahan keterampilan menulis teks biografi dapat diamati melalui pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran.

Gambaran kemampuan awal diperoleh melalui *pre-test* yang diberikan kepada kedua kelompok sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah tahap awal tersebut, pembelajaran pada kelas X-B dilaksanakan menggunakan STAD, sementara kelas X-A mengikuti pembelajaran sesuai pelaksanaan pada kelompok kontrol; setelah rangkaian pembelajaran dan perlakuan pada kelompok eksperimen selesai, kedua kelas kembali memperoleh *post-test*. Selain skor tes, proses penelitian dilengkapi dengan dokumentasi

berupa foto kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa sebagai data pendukung. Kelayakan perangkat pengukuran diperiksa terlebih dahulu melalui uji coba kepada 19 siswa kelas X SMK Negeri 2 Alasa, yang mencakup pemeriksaan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda setiap butir soal. Tahapan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang dipakai pada penelitian utama telah melalui pemeriksaan karakteristik butir sebelum menghasilkan data penelitian.

Pengolahan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemeriksaan kualitas instrumen hingga pengujian perbedaan capaian kedua kelompok. Validitas butir dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan konsistensi instrumen diperiksa melalui rumus *Cronbach's Alpha*. Karakteristik soal selanjutnya ditelaah melalui tingkat kesukaran dan daya pembeda, sementara prasyarat analisis data diperiksa melalui uji normalitas dengan *Chi-Square* dan uji homogenitas menggunakan uji F maksimum (*Fmax*). Setelah persyaratan tersebut diperiksa, skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan menggunakan uji *t* sampel independen dengan pendekatan *Separated Varians*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan berupa perbandingan nilai signifikansi hasil analisis dengan batas signifikansi yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kualitas perangkat pengukuran diperiksa sebelum data dari kelas penelitian digunakan untuk melihat perubahan kemampuan menulis teks biografi. Uji coba melibatkan 19 siswa kelas X SMK Negeri 2 Alasa dan mencakup validitas, reliabilitas, serta karakteristik tingkat kesukaran butir. Lima butir soal memperoleh nilai *r* hitung yang seluruhnya berada di atas *r* tabel sebesar 0,456, dengan nilai masing-masing 0,784; 0,583; 0,778; 0,652; dan 0,767. Rincian pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Komponen	Hasil	Keterangan dalam naskah
Jumlah responden uji coba	19 siswa	SMK Negeri 2 Alasa
Jumlah butir soal	5	Instrumen tes
<i>r</i> hitung butir 1	0,784	Valid
<i>r</i> hitung butir 2	0,583	Valid
<i>r</i> hitung butir 3	0,778	Valid
<i>r</i> hitung butir 4	0,652	Valid
<i>r</i> hitung butir 5	0,767	Valid
<i>r</i> tabel	0,456	Taraf signifikansi 5%
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,55	Nilai yang dilaporkan
Jumlah butir pada uji reliabilitas	5	Instrumen tes

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kelima butir berada pada kategori valid menurut perbandingan *r* hitung dan *r* tabel yang digunakan dalam naskah. Pada sisi reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang tercatat adalah 0,55 untuk lima butir soal. Angka tersebut dipertahankan sesuai data yang tersedia, meskipun naskah juga mencantumkan batas

reliabilitas 0,60 sehingga status reliabilitas instrumen masih perlu dikonfirmasi melalui pemeriksaan perhitungan dan kriteria yang digunakan. Pemeriksaan berikutnya diarahkan pada tingkat kesukaran lima butir soal, dengan rincian yang disajikan pada Tabel 2. Sebelum tabel tersebut dibaca, perlu dicatat bahwa nilai yang diperoleh berada pada rentang 68,00% hingga 84,00%, dengan empat butir berada pada kategori mudah dan satu butir pada kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir soal	Tingkat kesukaran	Kategori
1	84,00%	Mudah
2	80,67%	Mudah
3	71,60%	Mudah
4	68,00%	Sedang
5	71,50%	Mudah

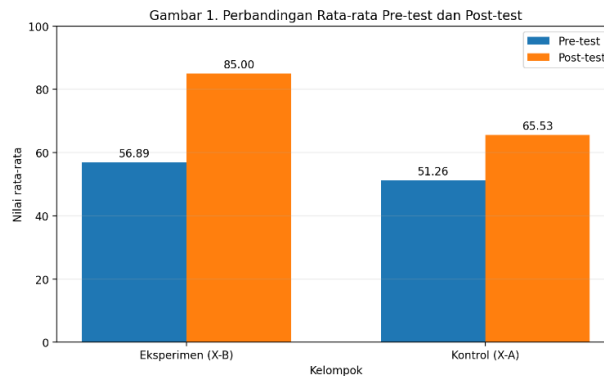
Rincian pada Tabel 2 menempatkan butir keempat sebagai satu-satunya soal yang masuk kategori sedang, sedangkan butir pertama, kedua, ketiga, dan kelima termasuk mudah. Dengan demikian, variasi tingkat kesukaran instrumen terutama terletak pada satu butir, sementara sebagian besar soal berada pada kategori yang sama. Pengujian daya pembeda juga direncanakan dalam pemeriksaan instrumen, tetapi nilai rinci untuk setiap butir tidak tersedia dalam data yang disajikan sehingga tidak dicantumkan sebagai angka tambahan.

Perubahan capaian kedua kelompok kemudian ditelusuri melalui dua kali pengukuran, yakni *pre-test* sebelum pembelajaran dan *post-test* setelah rangkaian pembelajaran selesai. Sebanyak 38 siswa terlibat dalam pengukuran tersebut, dengan 19 siswa pada kelas eksperimen X-B dan 19 siswa pada kelas kontrol X-A. Selisih antara pengukuran awal dan akhir memberikan gambaran numerik mengenai perubahan capaian pada masing-masing kelompok, sedangkan rincian nilai rata-ratanya ditempatkan pada Tabel 3. Penyajian ini sekaligus memperlihatkan posisi awal kedua kelompok sebelum perbedaan perlakuan pembelajaran diperhitungkan.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>
Kelas eksperimen (X-B)	19	56,89	85,00
Kelas kontrol (X-A)	19	51,26	65,53

Angka pada Tabel 3 memperlihatkan perubahan rata-rata pada kedua kelompok dari pengukuran awal menuju pengukuran akhir. Pada kelas eksperimen, rata-rata bergerak dari 56,89 menjadi 85,00, sedangkan kelas kontrol berubah dari 51,26 menjadi 65,53. Kedua kelompok dengan demikian mengalami kenaikan nilai, tetapi besarnya perubahan numerik tidak sama. Data tersebut selanjutnya divisualisasikan agar pola perbandingan skor awal dan akhir dapat dibaca secara lebih langsung melalui Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Gambar 1 memberikan tampilan visual terhadap empat nilai rata-rata yang telah diringkas pada Tabel 3. Posisi skor awal dan akhir masing-masing kelompok dapat dibandingkan dalam satu tampilan, sehingga perubahan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat secara berdampingan. Visualisasi tersebut tidak menambahkan data baru karena seluruh angka yang ditampilkan berasal dari hasil pengukuran yang telah disajikan sebelumnya. Dengan demikian, fungsi gambar berada pada sisi penyajian pola perubahan skor, sedangkan nilai numeriknya tetap merujuk pada Tabel 3.

Perbedaan capaian kedua kelompok selanjutnya diperiksa melalui pengujian statistik menggunakan uji *t* sampel independen. Nilai signifikansi (2-tailed) yang tercatat dalam naskah adalah 0,001, sedangkan batas pengujian ditetapkan pada 0,05. Ringkasan keputusan statistik tersebut ditempatkan pada Tabel 4 agar hubungan antara teknik pengujian, nilai signifikansi, dan keputusan hipotesis dapat terlihat secara ringkas. Sebelum membaca keputusan tersebut, rincian komponen pengujiannya disajikan terlebih dahulu pada tabel berikut.

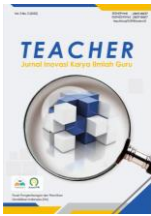
Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Keterampilan Menulis Teks Biografi

Komponen pengujian	Hasil yang dilaporkan
Uji statistik	Uji <i>t</i> sampel independen
Signifikansi (2-tailed)	0,001
Taraf signifikansi	0,05
Keputusan dalam naskah	H_0 ditolak dan H_a diterima

Perbandingan 0,001 dengan batas 0,05 menjadi dasar keputusan yang tercantum dalam naskah, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Angka tersebut merupakan satu-satunya nilai signifikansi yang dilaporkan untuk pengujian hipotesis pada bagian hasil. Statistik *t*, derajat kebebasan (*df*), interval kepercayaan, dan ukuran efek tidak tersedia dalam data yang diberikan sehingga tidak ditambahkan ke dalam pelaporan. Uraian hasil karena itu dibatasi pada informasi statistik yang benar-benar tercantum dalam naskah.

Pembahasan

Perubahan capaian pada kedua kelompok memperlihatkan perkembangan kemampuan menulis, tetapi dengan tingkat peningkatan yang berbeda. Rata-rata kelas eksperimen naik



dari 56,89 menjadi 85,00, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 51,26 menjadi 65,53, sehingga selisih nilai akhir mencapai 19,47 poin. Uji hipotesis juga menghasilkan signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menempatkan STAD sebagai bagian dari kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan perbedaan capaian tersebut, meskipun desain *quasi-experimental* dengan kelompok yang telah terbentuk membatasi interpretasi pada konteks penelitian ini.

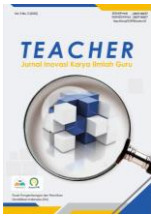
Perbedaan capaian tersebut dapat dipahami dengan melihat karakter tugas menulis biografi yang menuntut siswa mengembangkan gagasan, memilih informasi, mengatur urutan peristiwa, dan menggunakan bahasa yang sesuai. Persoalan yang ditemukan di SMK Negeri 3 Alasa berupa kesulitan mengembangkan ide, keterbatasan diksi, dan pemahaman struktur teks memberikan konteks bagi penggunaan pembelajaran yang memungkinkan siswa bertukar gagasan sebelum menghasilkan tulisan secara individual. Melalui STAD, aktivitas kelompok dapat menjadi ruang untuk membicarakan informasi, pilihan kata, dan susunan gagasan. Namun, karena penelitian ini tidak mengukur kualitas interaksi, umpan balik, atau kontribusi anggota secara khusus, mekanisme tersebut perlu dipahami sebagai kemungkinan penjelas, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang diukur langsung.

Konteks tersebut selaras dengan sejumlah penelitian yang menempatkan teks biografi sebagai ruang pengembangan keterampilan menulis melalui pendekatan yang berbeda. Lumbanraja et al. (2025) menggunakan *Project Based Learning*, Jefriyanti et al. (2022) membahas kemampuan siswa kelas X dalam mengonstruksi teks biografi, sedangkan Fatikhah dan Sukenti (2025) menggunakan *mind mapping*. Kesamaan ketiganya dengan penelitian ini terutama terletak pada perhatian terhadap kemampuan menulis biografi, sementara model dan cara pembelajarannya berbeda. Karena itu, kajian-kajian tersebut lebih tepat digunakan untuk memperlihatkan beragam kemungkinan pendekatan daripada dijadikan dasar untuk menentukan keunggulan satu model secara universal.

Jika perhatian dialihkan dari jenis teks menuju pola pembelajaran, keterkaitan STAD dengan aktivitas menulis tampak pada beberapa penelitian lain. Oktafia et al. (2026) mengkaji STAD dalam penulisan teks pidato, Hasrianti (2025) pada teks eksplanasi, dan Faebudodo dan Harefa (2023) pada kemampuan menulis surat. Kesamaannya terletak pada pemanfaatan pembelajaran kooperatif dalam aktivitas produksi tulisan, sedangkan karakter teks, peserta didik, dan konteks pembelajaran tidak sepenuhnya sama. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut memperluas konteks penerapan STAD dalam pembelajaran menulis tanpa menjadi bukti langsung yang identik dengan keterampilan menulis teks biografi pada penelitian ini.

Konteks penggunaan STAD juga berkembang di luar keterampilan menulis. Winanti (2022) membahas hasil belajar IPS, Wisni et al. (2023) membandingkan STAD dengan pembelajaran konvensional pada PAI, dan Raihan dan Zaki (2023) mengkajinya pada keterampilan berbicara. Sementara itu, Lopez dan Estremera (2025) membahas *collaborative learning* melalui interaksi dan dukungan antarpelajar L2. Rujukan tersebut membantu memperluas pemahaman mengenai pembelajaran yang melibatkan kerja sama, tetapi perbedaan variabel hasil membuat temuan-temuan tersebut tidak dapat disamakan secara langsung dengan kemampuan menulis teks biografi.

Pembandingan juga dapat diperluas melalui pendekatan lain yang sama-sama memanfaatkan interaksi antarsiswa. Marpaung et al. (2024) meneliti *Teams Games Tournament* (TGT) dalam penulisan teks deskriptif, sedangkan Sultan dan Ilmi (2026) mengkaji metode tutor sebaya. Kedua kajian tersebut tidak menguji STAD pada teks biografi,



sehingga relevansinya terutama berada pada penggunaan interaksi sebagai bagian dari pengalaman belajar. Sementara itu, Lumbanraja et al. (2025) dan Jefriyanti et al. (2022) memiliki kedekatan pada objek biografi, tetapi berbeda pada model dan rancangan penelitian. Perbedaan tersebut perlu dijaga agar kesamaan topik, strategi, dan hasil tidak diperlakukan sebagai hal yang sama ketika membandingkan temuan.

Dalam batas konteks penelitian ini, kelas yang memperoleh STAD mencapai capaian akhir lebih tinggi daripada kelompok kontrol, sehingga temuan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan penerapan model tersebut dengan keterampilan menulis teks biografi pada siswa SMK Negeri 3 Alasa. Namun, jumlah peserta hanya 38 siswa dan kelompok tidak dibentuk melalui pengacakan penuh, sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Pelaporan juga masih perlu diperkuat dengan konsistensi penamaan kelas serta informasi nilai t , derajat kebebasan (df), dan ukuran efek apabila tersedia. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang perlakuan, melibatkan konteks sekolah yang berbeda, dan menambahkan observasi aktivitas kelompok atau analisis kualitas tulisan agar perubahan skor dapat dihubungkan dengan proses belajar yang berlangsung. Dalam kerangka tersebut, STAD dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memadukan pertukaran gagasan antarsiswa dengan tanggung jawab individual dalam menghasilkan teks.

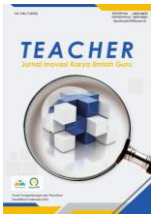
KESIMPULAN

Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berkaitan dengan capaian keterampilan menulis teks biografi yang lebih tinggi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Alasa dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Perubahan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dari 56,89 menjadi 85,00 berada di atas perubahan pada kelas kontrol, yang bergerak dari 51,26 menjadi 65,53. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil *independent samples t-test* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan memperlihatkan adanya perbedaan keterampilan menulis teks biografi antara siswa yang belajar melalui STAD dan siswa pada kelas kontrol dalam konteks penelitian yang dilaksanakan.

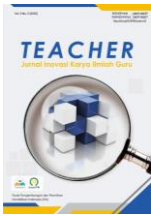
Temuan tersebut memberi ruang bagi guru Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan pembelajaran yang memadukan kerja sama antarsiswa dengan tanggung jawab menghasilkan tulisan secara individual. Agar penerapannya tidak berhenti pada aktivitas kelompok, proses pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan gagasan, ketepatan diksi, dan keteraturan struktur teks biografi. Cakupan penelitian yang terbatas pada 38 siswa di SMK Negeri 3 Alasa juga membuat penerapan temuan pada konteks yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah peserta dan durasi penerapan sekaligus mengamati proses interaksi selama pembelajaran serta perkembangan kualitas tulisan, sehingga kontribusi STAD terhadap keterampilan menulis dapat dipahami secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa SMP di Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 173–180. <https://journal.unm.ac.id/index.php/progresif/article/view/10397>
- Faebudodo, H., & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan kemampuan menulis surat



- menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division di kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2022/2023. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 174–182. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/19969>
- Fajri, R. M., NurInsani, W. F., & Dzikri, R. A. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran koperatif model STAD (Student Teams Achievement Division). *Jurnal Metrum*, 3(2), 65–76. <https://jurnal.mkmandiri.com/index.php/jmkm/article/view/39>
- Faqih, M. K., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2025). The use of learning models cooperative learning type student teams achivement division (STAD) in Islamic education subjects to increase learning motivation. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 203–217. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/942>
- Fatikhah, N., & Sukenti, D. (2025). Penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 185–191. <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/4977>
- Hasrianti, A. (2025). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII melalui model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). *Prosiding IKAPROBSI*, 1(1), 662–672. <https://prosiding-ikaprobsi.org/sii/article/view/48>
- Hayani, W., & Izar, S. L. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2024/2025. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 250–261. <http://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1169>
- Jefriyanti, R., Intiana, S. R. H., & Efendi, M. (2022). Analisis kemampuan mengonstruksi teks biografi siswa kelas X MA Nurul Yaqin Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2125–2134. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/910>
- Lopez, B., & Estremera, M. (2025). Collaborative learning approaches to promote peer interaction and support among L2 learners: A systematic literature review. *BRU ELT Journal*, 3(2), 174–186. https://so14.tci-thaijo.org/index.php/bru_elt_journal/article/view/1659
- Lumbanraja, D. H., Permatasari, S., & Mustika, T. P. (2025). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 2 Tambang. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 353–365. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/BASATAKA/article/view/678>
- Mardiana, W., & Irawan, D. (2025). Efektivitas metode pembelajaran team game tournament (TGT) dalam pembelajaran menulis teks biografi pada siswa kelas X SMK. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44–56. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat/article/view/1783>
- Marpaung, S., Gusar, M. R. S., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament terhadap kemampuan menulis teks deskriptif di kelas VII SMP N 18 Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 14541–14548. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12253>



- Melisca, N., Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas II SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(5), 01–07. <https://anthor.org/anthor/article/view/812>
- Oktafia, Y., Satini, R., & Fitri, R. (2026). Pengaruh model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kinali. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(5), 77–91. <https://anthor.org/anthor/article/view/1248>
- Raihan, M., & Zaki, L. B. (2023). Implementing student teams achievement divisions (STAD) for increasing students' speaking skill. *Journal of English Language and Education*, 8(1), 41–49. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/390>
- Sultan, M. A., & Imi, N. (2026). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran UPTD SD Negeri 76 Parepare. *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 201–209. <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/13922>
- Sun, Z., Pang, M., & Wang, Y. (2026). Exploring the impact of students' interaction willingness on learning outcomes: An empirical study of cooperative learning in vocational education. *Learning and Instruction*, 103, 102337. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959475226000228>
- Tamba, L., & Gultom, C. R. (2025). Perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan menulis teks biografi. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 8(1), 60–69. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/4103>
- Ulfani, T., Effendi, D., & Aradea, R. (2026). Pengaruh model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 301–312. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56948>
- Winanti, D. E. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 434–441. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/65759>
- Wisni, W., Aprison, W., Wati, S., & Anas, A. B. (2023). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional mata pelajaran PAI. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–154. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/104>
- Zalukhu, F. P. J., Ndruru, M., Halawa, N., & Bawamenewi, A. (2025). Peningkatan kemampuan menulis siswa pada teks biografi melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization kelas X di SMK Negeri 3 Alasa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1911–1920. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/673>